KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

ISBN 978-623-472-719-7

NGIMAS, PUTERI MATAHARI DAN BULAN
LER HOV VUAN YANAR BUTRI NGIMAS
NGIMAS, THE PRINCES OF SUN AND MOON
عِمَاس، بِنتُ شَمسٍ وَقَمَرِيَّة

Indonesia-Kei-Inggris-Arab

Penulis:
Rudi Fofid
Penerjemah:
Rudi Fofid, Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., & Dudung Abdulah, S.S.
Penyunting:
Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., Ulreikhe Erna Lanes, MA.Ed., &
Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

NGIMAS, PUTERI MATAHARI DAN BULAN

LER HOV VUAN YANAR BUTRI NGIMAS

NGIMAS, THE PRINCES OF SUN AND MOON

عِمَاس، بِنتُ شَمسٍ وَقَمَرِيَّةٍ

Penulis:

Rudi Fofid

Penerjemah:

Rudi Fofid, Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., & Dudung Abdulah, S.S.

Penyunting:

Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., Ulreikhe Erna Lanes, MA.Ed., & Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.

Indonesia-Kei-Inggris-Arab

Kantor Bahasa Provinsi Maluku

NGIMAS, PUTERI MATAHARI DAN BULAN
LER HOV VUAN YANAR BUTRI NGIMAS
NGIMAS, THE PRINCES OF SUN AND MOON

عِمَاس، بِنتُ شَمسٍ وَقَمَرِيَّةٌ

ISBN :
Indonesia-Kei-Inggris-Arab

Penulis: Rudi Fofid
Penerjemah: Rudi Fofid, Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., & Dudung Abdulah, S.S.
Penyunting: Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., Ulreikhe Erna Lanes, MA.Ed., &
Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.

Desain Sampul : Aridal
Penata Letak : Aridal
Ilustrasi : Aridal

Penerbit:
Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak Ciipta Pada :
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif dan banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi oleh karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Fenomena ini membuat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara dari bahasa daerah ke dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendibudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat dalam tujuh bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku ke dalam tiga bahasa asing: bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Cerita rakyat yang diterjemahkan ini, dikhususkan untuk pembaca di level sekolah dasar.

Cerita anak, terjemahan dari bahasa asing, lebih variatif ketimbang cerita rakyat dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Yang perlu diperhatikan ialah penerjemahan ini tidak hanya menjadi media untuk mengalihkan pesan, tetapi juga media pembelajaran bahasa.

Selain itu, proses penerjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukanlah hal yang mudah. Empat perbedaan sastra anak dan sastra dewasa yang perlu diperhatikan, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita. Pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak berfungsi

sebagai media pendidikan dan hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta media pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, serta dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar sehingga kata-kata yang digunakan terinterpretasi dalam gambar-gambar tersebut.

Semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu untuk menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut. Akhirnya, kami berharap buku terjemahan cerita rakyat ini kiranya dapat berguna dan berdaya guna membentuk generasi emas Maluku demi meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril



Ada sebuah rumah besar di langit.

Rahan laten ain endir na’a lan lelean.

Once Upon a time, there was a big house in the sky.

كَانَت قِصَّةٌ مِنَ القِصَصِ فِي زَمَنِ القَدِيمِ، هُنَاكَ بَيتٌ كَبِيرٌ فِى السَّمَاءِ.

Suami-istri Matahari dan Bulan tinggal di sana.

Vatbran Ler hov Vuan ardok rahan i.

The spouse of Sun and Moon lived there.

فِيهِ زَوجٌ وَزَوجَةٌ، اسمُهُ شَمسٌ وَاسمُهَا قَمَرِيَّةٌ.

Keduanya mempunyai tujuh putra dan seorang putri.

Hiru rir yanar bran hirfit hov yanar vat ain.

They had seven sons and a daughter.

لَهُمَا سَبعَةُ أَولَادٍ وَبِنتٌ وَاحِدٌ.

Putri itu bernama Ngimas.

Kovat meman Ngimas.

The daughter name was Ngimas.

كَانَتِ البِنتُ اِسمُهَا عِمَاس.

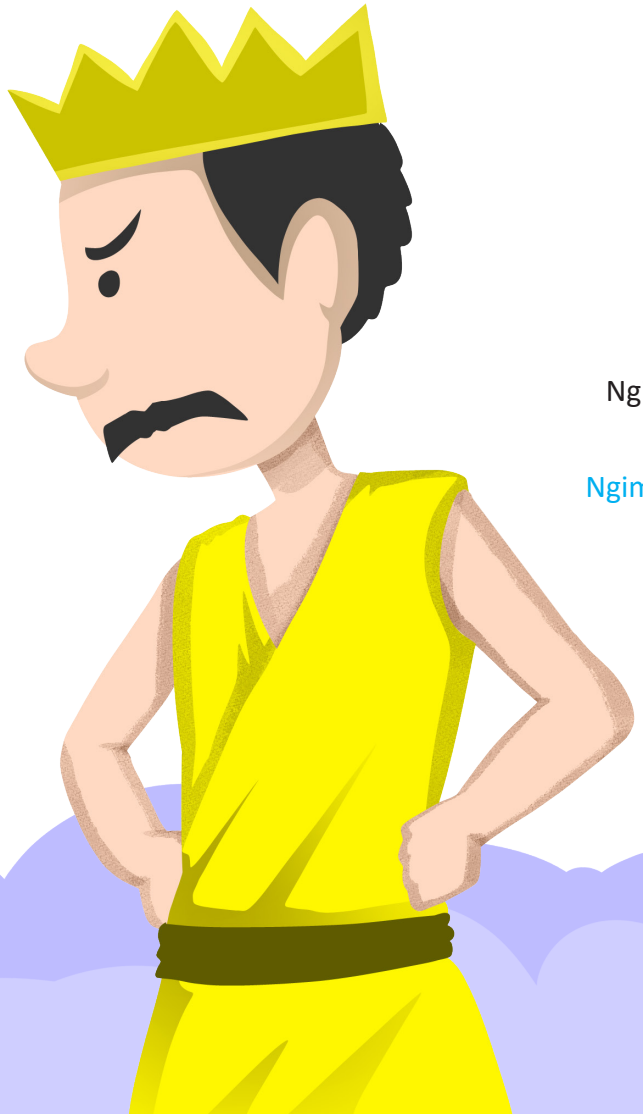
Ngimas sangat manja.

Ngimas i nafkilun ros.

Yet, Ngimas was raised very spoiled.

أَنَّهَا مُدَلَّلَةٌ إِلَى وَالِدَيهَا.





Suatu hari, Matahari dan Bulan hendak berlayar jauh.

Leran fa'a, Ler hiru Vuan erhauk erhoba roro.

One day, the Sun and the Moon wanted to travel a long trip.

يَومٌ مِن الأَيَّامِ، سَفَرَ شَمسٌ وَقَمَرِيَّةٌ إِلَى مَكَانٍ بَعِيدٍ.

Ngimas minta kepada ayahnya untuk ikut, tetapi Matahari tidak setuju.

Ngimas enher yamar fo enhov vuk neraki Ler naf'en.

Ngimas asked her father to bring her along, but the Sun did not allowed.

سَأَلَت عِمَاس لِاتِّبَاعِ وَلَم يَقبَل أَبُوهَا.

Akhirnya, Ngimas menangis terus sampai Matahari naik pitam.

Bo, Ngimas endok raron door ma, Ler ni setan enrat.

Later, Ngimas kept on crying until the Sun got mad.

أَخِيرًا، بَكَت عِمَاس حَتَّى غَضِبَ شَمسٌ غَضَبًا شَدِيدًا.

“Mari kau naik perahu. Kalau panasku membakar sampai kau mati, itu karena kau sendiri punya suka-suka,” suara Matahari keras sekali.

“O mdo mseb habo! Fel ning roran ertun ma o mat, mehe mu suksuk de,” Ler voin la’ai li.

“Get on the boat! But, if my heat burnt you until you die, don’t blame me, because you insisted it,” the Sun said it loudly.

قَالَ شَمسٌ قَولًا عَالِيًا، «تَعَالِي هُنَا وَارِكَبِي عَلَى هَذَا المَركَبِ. لَو كَانَت حَرَارَتِي حَرَّقَتكِ حَتَّى المَوتِ، هَذَا مِن خَطَائِكِ.»

Ngimas tersenyum.

Ngimas enmal uman.

Ngimas just smiled.

تَبَسَّمَت عِمَاس.





Hatinya senang maka naiklah dia.

Rar senang ma enseb.

She was delightful so she got in the boat.

كَانَت مَسرُورَةً ثُمّ رَكِبَت عَلَى المَركَبِ.

Perahu pun laju berlayar.

Habo enba nakso.

The boat sailed fast.

فَارتَحَلَ المَركَبُ وَسَارَ سَيرًا سَرِيعًا.

Lalu, Ngimas sadar bahwa sinar matahari panas sekali.

Ti vakbo, Ngimas enkai ne Ler roran la'ai ros.

Then, Ngimas realized the sun's ray was fiery.

وَاشدَدَت حَرَارَةُ الشَّمسِ وَسَعُرَت عِمَاس بِالحَرَارَةِ.

Dia duduk di depan, mundur ke belakang, panas matahari ada di semua bagian perahu.

Endok u, ensak mur, ler roran na'a habo bisbisa.

Ngimas, who was sitting in front moved back, but the heat from the sun was on every corner of the boat.

جَلَسَت إِلَى الأَمَامِ وَانتَقَلَت إِلَى الوَرَاءِ وَكَانَت حَرَّارَةُ الشَّمسِ تُشعَرُ فِي كُلِّ رُكنِ المَركَبِ.

Ngimas duduk berpindah sana-sini, sampai terjatuhlah dia dari atas perahu.

Ngimas endok turut ti-ma, ma enlek su tal habo.

Ngimas moved here and there until she felt down from the boat.

وَانتَقَلَت جُلُوسُ عِمَاس فِي كُلِّ رُكنِ المَركَبِ حَتَّى سَقَطَت مِن المَركَبِ.

"Braaak! Buuum!" Ngimas jatuh di Bumi, persis di Tanah Kei.

"Braaak! Buuum!" Ngimas enlek su Bum, ken Tanat Evav.

"Braaak! Buuum!" Ngimas felt on the earth, right on Kei land.

«بروووك! بووووم!» سَقَطَت عَلَى الأَرضِ فِي وِلَايَةِ كَاي تَمَامًا.





Ngimas merasa tubuhnya remuk.

Ngimas enras ni rumun lavlavun.

Ngimas felt her body was crushing.

شَعُرَت عِمَاس مُنكَسِرًا فِي كُلّ بَدَنِهَا.

Nafasnya sesak seperti mau mati.

Naang ketket waun hauk enmat.

Her breath was suffocating to die.

ضَاقَ نَفسُهَا كَأَنَّهَا سَتَمُوتُ.

Tubuhnya kesakitan dan perutnya sangat lapar.

Ulir suhut vakbo blafar ros.

All of her body were hurt and she was starving.

جِسمُهَا مَرِيضٌ وَبَطنُهَا جُوعٌ.



Maka dia berdiri.

Ma endir sak.

Bravely, she stood up.

ثُمَّ قَامَت عِمَاس.

Beruntung, dia melihat pisang dan pepaya masak.

Bok taha, enli'ik mu'u hov kostel ihir rak.

Luckily, she saw ripe bananas and papayas.

لِحُسنِ الحَظِّ، نَظَرَت شَجَرَةَ المَوزِ وَالبَابَايَا نَاضِجَتَينِ.

Dia petik, lalu makan.

Enaha ma na'an.

She grabbed and ate the fruits.

فَقَطَفَت ثُمَّ أَكَلَتهُمَا.



Saban hari, Ngimas seperti itu.

Tun leran Ngimas waun rok i.

Every day, she did it over and over again.

فَعَمِلَت كُلَّ يَومٍ.

Dia rindu pulang ke langit.

Enfangnan bail ti lan lelean.

She really missed going back home.

ثُمَّ شَعُرَت بِالشَّقَةِ لِلرُّجُوعِ إِلَى السَّمَاءَ.

Jadi, untuk menghibur hati, dia bernyanyi kepada bintang dan pelangi.

Ma, fo raar senang, ensikar fo nar hov sikyau.

Therefore, to console her heart, she sang to the stars and rainbow.

وَلِتَسلِيَةِ قَلبِهَا مِنَ الشَّوقَةِ، تَغَنَّت إِلَى النُّجُومِ وَقَوسَ القُزَحِ.

Sambil bernyanyi, dia petik buah-buah.

Ensikar vakbo, enaha vuar.

She sang while picking up those fruits.

قَطَفَت الأَثمَارَ أَثنَاءَ الغِنَاءِ.

Sambil terus memetik buah, dia tidak sadar, sepasang suami-istri sudah berdiri di hadapannya.

Enaha door, enkai ed, vat-baran hiru ardir rak kidin u.

As she was picking up the fruits, she did not notice that a spouse was standing in front of her.

إِذَا قَطَفَت الأَثمَارَ قَامَ زَوجَانِ أَمَامَهَا.





"Saya Skaltevron, bersama istri saya, Karu. Jadi, kau inilah yang mencuri di kebun kami. Ini melanggar hukum adat kami di Kei. Siapa punya, tinggal dia punya, kita punya, tinggal kita punya," ujar Skaltevron.

"Ya'au Skaltevron, hov nung hoang, Karu. Bene, o rak i haborin mam vee. Afa i faraha mam adat naa Nuhu Evav i. Hira i ni entub fo i ni, it did tub fo it did," Skaltevron nangrihi.

"I am Skaltevron and this my wife, Karu. So, it is you stealing from our garden. You have just broken our law in Kei. Do not touch things that not belongs to you," said Skaltevron.

قَالَ الزَّوجُ «إِنِّي سُكَلتِفرَن وَإِنَّهَا زَوجَتِي اِسمُهَا كَارُو. وَإِنَّكِ سَارِقَةٌ فِي حَدِيقَتِنَا. وَقَد نَقَضتَ العَادَةَ فِي كَاي. مَن يَملِكُ شَيئًا فَيَستَأهِلُ الشَّيءَ وَإِذَا نَملِكُ شَيئًا فَنَستَأهِلُ الشَّيءَ.»

“Sio, saya minta maaf. Saya kira semua di sini tumbuh sendiri. Saya minta maaf. Saya sudah buat kesalahan,” ujar Ngimas.

“Do, uher tabe. A fikir ne afa besa mehe enmel. Uher halal. U ot sa rok,” Ngimas nenar.

“Oh no, I am so sorry. I thought they grow by themself. I am really sorry. I have made a mistake,” said Ngimas.

فَقَالَت عِمَاس «إِنِّي آسِفَةٌ إِلَيكُمَا. أَظُنُّ هَذِهِ ثمَرَاتُ نَبَتَت بِنَفسِهَا بِدُونِ زرعٍ. فَاعفُ عَنِّي مِن هَذَا خَطَائِي.»





“Siapakah engkau? Kau dari mana?” tanya Skalvetron.

“Ain be o? Umtal be?” Skalvetron enkanak.

“Who are you? Where do you come from?” asked Skalvetron.

سَأَلَ سُكَلتِفرَن «مَن أَنتِ؟ وَمِن أَينَ جِئتِ؟»

“Namaku Ngimas. Ayahku Matahari dan ibuku Bulan. Aku jatuh dari langit,” kata Ngimas.

“Ya’au meman Ngimas. A yamang Ler, hov renang Vuan. U lek su tal lan lelean,” Ngimas nenar.

“I am Ngimas. My father is the Sun and my mother is the Moon. I felt from the sky,” answered Ngimas.

أَجَابَت عِمَاس «اِسمِي عِمَاس. أَبِي شَمسٌ وَاُمِّي قَمَرِيَّةٌ. قَد سَقَطتُ مِن السَّمَاءِ.»

Skaltevron dan Karu terkejut.

Skaltevron hov Karu rabriang.

Skaltevron and Karu were surprised.

دَهِشَ سُكَلتِفرَن وَكَارُو.

Suami-istri itu membawa Ngimas ke rumah mereka di sisi kebun.

Vat-baran i taha Ngimas ti rir rahan na’a vee ruhun.

Then, the spouse took Ngimas to their house beside the garden.

فَحَمَلَهَا الزَّوجَانِ إِلَى بيتِهِمَا جَانِبِ الحَدِيقَةِ.



“Kami berdua mengangkat kau sebagai anak kandung kami,” kata Karu.

“Amru sak o fe mam yanan tuntunan,” Karu nenar.

“We will adopt you as our real daughter,” said Karu.

قَالَت كَارُو «اِتَّفَقنَا عَلَى أَن نَأخُذَكِ كَابنَتِنَا.»

“Terima kasih untuk cinta kalian, Ayah dan Ibu. Aku mencintai kalian selama-lamanya,” kata Ngimas lalu memeluk kedua orang itu.

“Ulil o fe mbir fangnanan, mam hov nen. U fangnan im fe amnanat,” Ngimas nenar vakbo enti taha lebak hiru.

“Thank you for your love, Papa and Mama. I will love you forever,” said Ngimas while lovingly hugged them.

قَالَت عِمَاس وَهِيَ حَضَنَتهُمَا «يَا أَبِي وَيَا أُمِّي، شُكرًا عَلَى مَوَدَّتِكُمَا. سَأُحِبُّكُمَا أَبَدًا.»

Ngimas berbahagia tinggal di Tanah Kei.

Ngimas raan senang endok vait naa Tanat Evav.

Since then, Ngimas lived happily in Tanat Kei.

سَكَنَت عِمَاس سَعِيدَةً فِي كَاي.

Dia melakukan pekerjaan sehari-hari seperti orang lain.

I en'dad afa tun leran waun umat lian.

She did her daily chores as others did.

عَمِلَت أَعمَالًا يَومِيَّةً كَالآخَرِيْنَ.

Dia gemar anyam tikar.

Ensuk en'an dar.

She liked to wicker mat.

أَحَبَّت أَن تَضفِرَ حُصُرًا.



Manakala Ngimas rindu ayah-ibunya di langit, dia bernyanyi sambil anyam tikar.

Bet Ngimas enfangnan yamar-renar naa lan lelean, ensikar hov en'an dar.

Whenever Ngimas missed her parents at the sky, she sang while doing the mat wicker.

حِينَمَا اشتَاقَت وَالِدَيهَا فِي السَّمَاءِ فَتَغَنَّت عِندَمَا أَن تَضفَرَ حَصِيرًا.

"Hmm hmm hmm, ayah Matahari, ibu Bulan, aku rindu kalian. Kakak-adik, ingin kupulang kembali ke langit. Ibuku, datanglah gendong aku. Hmm hmm hmm."

"Hmm hmm hmm, Yamang Ler, Renang Vuan, u fangnan im. Ang-waring, hauk u ba'il ti lan lelean. Renang e, o mdo o mvel ya'au Hmm hmm hmm."

"Hmm hmm hmm, father, mother, I miss you. Brothers, sisters, I want to come back to the sky. Mother, come and hug me. Hmm hmm hmm."

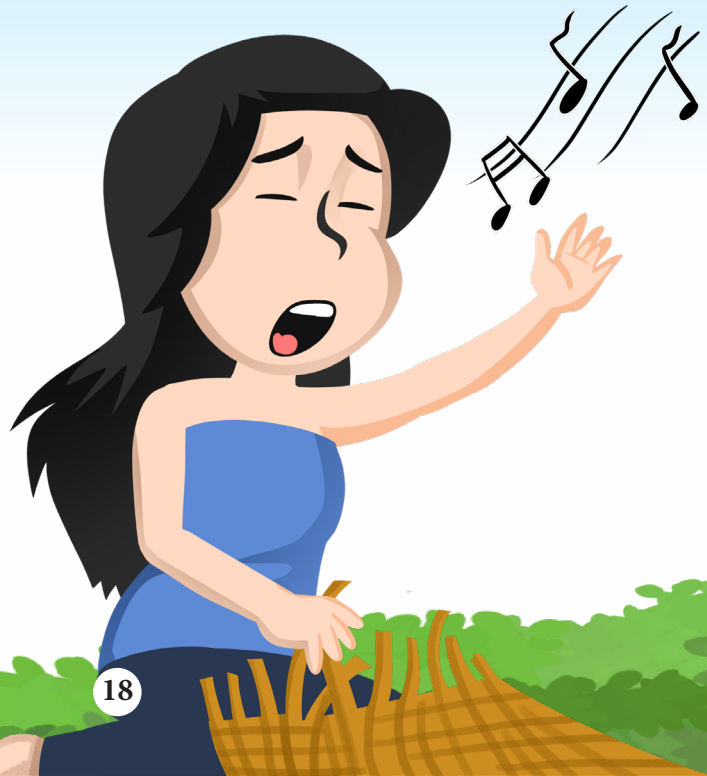
«هممم هممم هممم، يَاوَالِدَيَّ أَشتَاقُ بِكُمَا. يَا أَخِي الكَبِيرِ يَا أَخِي الصَّغِيرِ أُرِيدُ أَن أَرجِعَ إِلَى السَّمَاءِ. يَا أُمِّي آتِينِي وَاحمِلِينِي عَلَى ظَهرِكِ. هممم هممم هممم.»

Ngimas melagukan perasaannya seperti itu.
Ngimas ensikar ni fangnanan waun i.
Ngimas's sounded her feeling heartfully.

تَغَنَّت عِمَاس بِصَوتِ قَلبِهَا.

Suaranya yang pilu naik ke langit,
tetapi langit tetap diam.
Ni veon masuhun enseb lan lelean nerak,
lan lelean dok moan.
Her gloomy voice raised up to the sky,
but still the sky stood quitely

اِرتَفَعَ صَوتُ الحَزِينِ إِلَى السَّمَاءِ
وَلَكِن السَّمَاءَ لَم تُجِبهُ.





Saban hari, Ngimas hanya bersama-sama Skaltevron dan Karu.

Tun leran, Ngimas en’yoat Skaltevron hov Karu mehe.

Every day, Ngimas stayed only with Sakltevron and Karu.

كُلَّ يَومٍ لَا يُصَاحِبهَا إِلَّا سُكَلتِفرَن وَكَارُو.

Begitu terus, dan dia sangat sedih.

Waun i door, ma i raan sus li.

Eventually, Ngimas became very sad.

وَعَلَى هَذَا الحَالِ حَزِنَت حَزِنًا شَدِيدًا.

Suatu hari, Ngimas duduk anyam tikar,

Leran faa, Ngimas endok en’an dar.

One day, as Ngimas sat and do the mat wicker,

ذَاتَ يَومٍ، جَلَسَت عِمَاس وَهِيَ ضَفَرَت حَصِيرَةً كَمَا كَانَتْ.

Lalu, dia melagukan rindunya.

Bo, ensikar ni fangnanan.

She sang her longing feeling.

ثُمَّ تَغَنَّت لِشَوقِهَا.

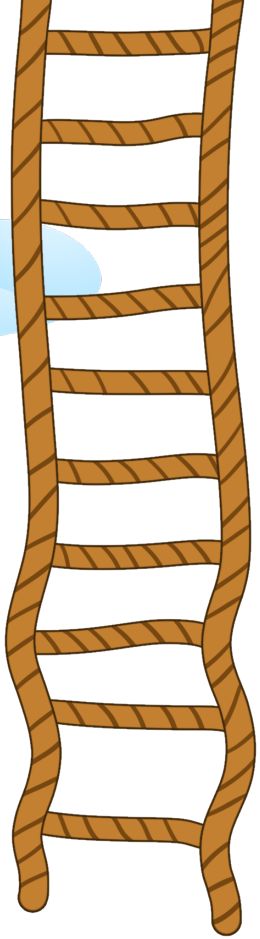
Sampai matahari mau tenggelam. Ngimas terkejut.

Tevat ler su enhirit, Ngimas nabriang.

She sang until the sun set on the West. Ngimas was surprised.

فَأَنَّهَا مُتَعَجِبَةٌ عِندَ غُرُوبِ الشَّمسِ.





Dia melihat tangga tali turun dari langit.

En’it reek tal varat ensu tal lan lelean.

Suddenly, she saw a stair of rope descending from the sky.

وَأَبصَرَت سُلَمَ الحَبلِ مِن السَّمَاءِ.

Ngimas tahu, ayah-ibunya mengirim tangga.

Ngimas enkai, renar-yamar artuk reek.

Ngimas knew for sure, it’s her parents who sent the stair.

عَرَفَت أَنَّهَا مُرسَلَةٌ مِن وَالِدَيهَا.

Maka Ngimas pergi dan duduk di anak tangga.

Ma Ngimas ti endok reek ni teyek.

Undoubtedly, Ngimas reached the stairs and sat on it.

فَذَهَبَت وَجَلَسَت فِي عَوَارِضَ السُّلَمِ.

Tangga naik, Ngimas terangkat.

Reek enrat, Ngimas natsak.

The stairs then were ascending together with Ngimas

فَارتَفَعَ السُّلَمُ وَهِيَ صَاعِدَةٌ إِلَى السَّمَاءِ.



Ketika naik setinggi pohon papaya, Ngimas melihat Skaltevron dan Karu di pinggir kebun.

Bet natsak ti kustel ratan, Ngimas enlik Skaltevron hov Karu na'a vee ruhun.

When it was as high as papayas tree, Ngimas saw Skaltevron and Karu were sitting beside the garden.

عِندَمَا وَصَلَ ارتِفَاعُ عَلَى شَجَرَةِ البَابَايَا، رَأَت عِمَاسُ سُكَلتِفرَن وَكَارُو فِي حَافَّةَ الحَدِيقَةِ.

"Ayah, ibu! Aku minta maaf. Aku pulang sekarang. Terima kasih untuk kebaikan kalian. Aku akan rindukan kalian," teriak Ngimas.

"Mam eee, nen ooo! U her tabe. U bail haran i. Ulil mbir bokbok fangnanan. Tiek u fangnan dor im," Ngimas enhangoak.

"Papa, Mama! I am sorry. I have to return home. Thank you for your kindness. I will miss you," shouted Ngimas.

صَاحَت عِمَاس « يَا أَبِي! يَا أُمِّي! أَنَا آسِفَةٌ. سَأَرجِعُ إِلَى السَّمَاءِ حَالًا. شُكرًا عَلَى خَيرِكُمَا. سَأَشتَاقُكُمَا.»

Skaltevron dan Karu sedih sekali.

Skaltevron hov Karu masuhun li.

Skaltevron and Karu were very sad.

حَزِنَ سُكَلتِفرَن وَكَارُو حُزنًا شَدِيدًا.





Ngimas pun menangis melihat kedua orang itu.

Ngimas vuk enroon li'ik tomat hiru.

Ngimas was crying as she saw the spouse.

فَبَكَت عِمَاس عِندَمَا نَظَرَت عَن حَالَيهِمَا.

"Salam, Ayah dan Ibu. Kalau aku tiba di langit, kupinta Ayah Matahari dan Ibu Bulan menurunkan Meti Kei. Meti Kei itu menjadi bukti bahwa aku pernah tinggal di Tanah Kei," teriak Ngimas sekali lagi.

"Tabe, mam hov nen. Fel ya'au vosak lan lelean, u her Mam Ler hov Nen Vuan hir tu'u Met Ef. Met Ef i fo tad ne, ya'au lalain dok Nuhu Evav," Ngimas enhangoak fa'a wal.

"Good bye, Papa and Mama. When I get home, I will ask my father, the Sun and my mother, the Moon to give Meti kei. Meti Kei will become a proof that I have ever lived in Kei Land," Ngimas again, shouted.

صَاحَت عِمَاس مَرَّةً ثَانِيَةً « مَعَ السَّلَامَةِ. إِذَا وَصَلتُ فِي السَّمَاءِ سَأَسأَلُ إِلَى أَبِي شَمسٍ وَأُمِّي قَمَرِيَّةٍ لِيُنزِلَ مِتِي كَاي. فَإِنَّهَا عَلَامةٌ عَلَى أَنَّنِي قَد سَكَنتُ هُنَا.»

Skaltevron dan Karu melihat ke atas sana.

Skaltevron hov Karu hir li’ik ti ratan roe.

Skaltevron and Karu looked up.

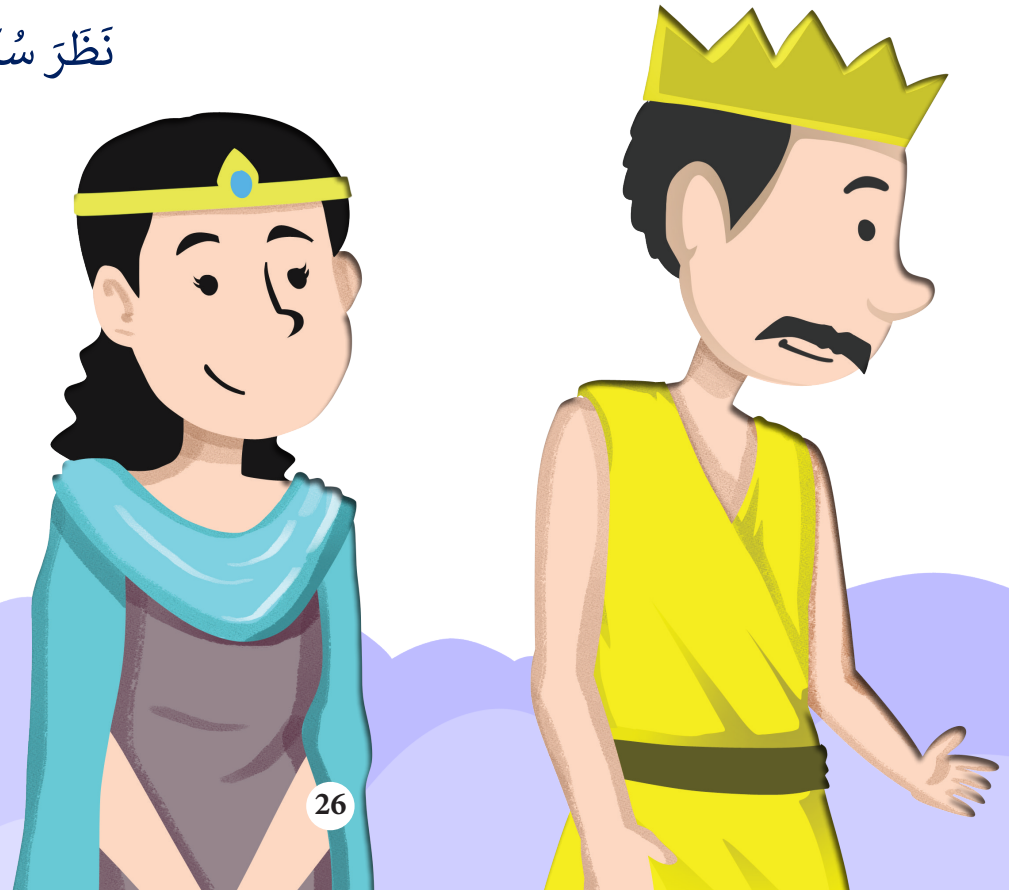
نَظَرَ سُكَلتِفرَن وَكَارُو إِلَى السَّمَاءِ.

Tangga sudah terangkat.

Reek ensak rak.

The stairs were ascended.

قَد اِرتَفَعَ السُّلَمُ بَعِيدًا.



Tangga dan Ngimas sudah hilang di balik awan.

Reek hov Ngimas armam naa mutan raan.

The stairs and Ngimas disappeared behind the clouds.

ثُمَّ ضاعَ السُّلَمُ وَعِمَاس فَوقَ السَّحَابِ.

“Ayah, Ibu. Ampuni aku jua. Aku janji, tidak manja dan tidak nakal lagi.
Aku menyesali semua salahku,”
begitulah pecah tangis Ngimas, manakala tiba di rumah langit biru.

“Mam e, Nen o, halal vat ya’au te. U suban, u watuk nung nafkilun hov nung meen sisian.
U habalin nung sasa bisa,” waun i Ngimas enrok viak, tevat envosak rahan lan lelean birbir.

“Father, Mother. Forgive me, please. I promise not get spoiled and naughty anymore. I have realized and regretted on all my wrongdoings,” that was how Ngimas cried even louder as she arrived at the blue-sky house.

وَصَلَت عِمَاسُ فِي بَيتِهَا فِي السَّمَاءِ الأَزرَقَ وَقَالَت «يَا وَالِدَيَّ فَاعفُوَا عَنِّي.
أُقسِمُ أَنَّنِي لا مُدَلَّعَةً وَلَا لَئِيمَةً. أَنَا آسِفَةٌ عَلَى كُلِّ خَطِيئَتِي.»



“Kau harus berterima kasih kepada adikmu. Dialah yang mendengar nyanyian ratapanmu. Sebab itu, aku turunkan tangga untukmu,” kata Matahari.

“O misti msob warim kot he. I vak bo endenar mu siksikar fangnanan. Ntal i vakbo, u tu’u reek su fe o he,” Ler nenar.

“You have to thank your brother. He heard your sadness song. Therefore, I let the stairs descending for you,” said the Sun.

قَالَ شَمسٌ «عَلَيكِ أَن تَشكُرِينَ إِلَى أَخِيكِ الصَّغِيرِ. إِنَّهُ سَمِعَ اَغنِيَتَكِ الحَزِينَةِ. فَلِذَلِكَ أَنزِلتُ لَكِ السُّلَمَ.»



Rumah langit biru bersinar kembali.

Rahan lan lelean enyeban il.

The blue-sky house was bright again.

ثُمَّ عَادَ بَيتُ السَّمَاءِ الأَزرَقَ مُنِيرًا كَمَا كَانَ.



Pelangi bagaikan busur raksasa.

Sikyau waun temar la’ai teen.

The rainbow looks like a huge bow.

فَصَارَ قَوسُ القُزَحِ قَوسًا كَبِيرًا.

Ujungnya ada di rumah langit biru.

Wahan ain endok naa rahan lan lelean.

One of rainbow’s end was on the blue-sky house.

وَفِي طَرَفِ القَوسِ الكَبِيرِ بَيتُ السَّمَاءِ الأَزرَقِ.

Ujung lainnya turun persis di kebun Skaltevron dan Karu di Tanah Kei.

Wahan lian arsu tubur naa Skaltevron hov Karu rir vee naa Nuhu Evav.

While the other end of the rainbow was precisely placed on the garden of Skaltevron and Karu at Kei Land.

وَطَرَفِ الأَخَرِ، نَزَلَ فِي حَدِيقَةِ سُكَلتِفرَن وَكَارُو بِكَاي.



STEM

Matahari sebesar 1,4 juta km, yang artinya 109 kali diameter Bumi. Massa yang dimiliki Matahari juga tak main-main, yakni seberat 300.000 kali berat planet kita.

Berapa panas matahari? suhu Matahari sebenarnya bervariasi. Suhu i nti Matahari berkisar 15 juta derajat Celsius, dan permukaannya memiliki suhu sekitar 5.500 derajat Celsius.

Mari bandingkan dengan suhu di bumi! Pada skala Celcius, suhu tertinggi di dunia adalah 58°C dan suhu terendah adalah -89°C.

